

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V UPT SD INPRES 6/75 MANURUNGE

Amely Indah Sakinah¹, Agri Lismayani², Muhafida³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amelyputra@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: angri.lismayani@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Inpres 6/75 Manurunge

Email: muhafidalatri@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kab. Bone, sebanyak 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V, dilihat mulai prasiklus nilai ketuntasan 21,73% atau sebanyak 5 orang yang memperoleh nilai lebih dari KKM, kemudian meningkat di siklus I nilai ketuntasan 43,47% atau sebanyak 10 siswa. Pada siklus II mencapai 73,91% atau sebanyak 17 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Maka dapat di hitung peningkatan penelitian hasil belajar tematik pada siklus I ke siklus II sebesar 30,44%.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil belajar, Tematik

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yakni mencerminkan kehidupan bangsa agar bangsa Indonesia dapat berkembang berdasarkan potensinya. Upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Sesuai fungsi dan tujuan

pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan potensi diri siswa, sehingga akan mencetak sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Meningkatkan potensi diri siswa dalam pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered) dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Menurut Komalasari (2013) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses mempelajari pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif dengan demikian siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya.

Usaha mengembangkan potensi tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus meningkatkan proses mengajarnya, dalam hal ini model dan strategi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap perubahan yang dapat membuat proses belajar menjadi aktif. Seorang pendidik hendaknya harus memahami model yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tidak hanya sebatas memahami, tetapi seorang pendidik juga harus mampu menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran dengan benar. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi, dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena berisi langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Hal tersebut Sejalan dengan pendapat Trianto (2015) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan pembelajaran dalam tutorial. Guru dalam

menyampaikan pembelajaran harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Salah satu di antaranya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bisa menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tematik.

Menurut Anugraheni (2018) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan, konsep melalui keterampilan kemampuan dalam berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan. Dengan aktif para siswa akan belajar memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapinya dengan cara berpikir secara aktif dan terus menerus mengenai sebuah pengetahuan yang telah diterimanya untuk menghasilkan sebuah jawaban atau gagasan baru sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Adapun langkah-langkahnya model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pada proses pembelajaran tematik siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan pembelajaran dimana siswa mendengarkan guru berceramah dan mencatat dalam buku catatan mereka. Pembelajaran kurikulum 2013 sudah tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar dengan memberikan pengalaman bermakna. Seperti yang dijelaskan Kemendikbud (2013) yaitu Pembelajaran tematik

dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Karena siswa dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Dalam suatu pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik dibutuhkan adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Menurut (Nisa dkk., 2018) Keberhasilan para siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti peran guru saat melakukan pembelajaran pengaruhnya akan sangat besar dalam keberhasilan siswa. Sebagai seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus memiliki kreativitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT SD Inpres 6/75 Manurunge kelas V pada pembelajaran tematik. Dapat diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri. Keterbatasan pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dan hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang belummencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Penelitian Riana Rahmasari (2016) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV SD. Hal yang berbeda dengan penelitian saya dibandingkan dengan peneliti sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti pada hasil belajar IPA, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada hasil belajar tematik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan dukungan hasil penelitian sebelumnya yang diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil

Belajar Tematik Siswa Kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK, Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Susilowati (2018) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan pandangan Rukin (2019) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan manusia dan isu-isu sosial. Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge tahun ajaran 2023/2024 semester 1 yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli sampai 12 Agustus tahun 2023. Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan secara bekerjasama atau kolaboratif antara mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2022, guru pamong dan dosen pendamping lapangan.

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah aktivitas yang mencatat suatu fenomena secara sistematis (Slameto, 2015). Lembar observasi memuat indikator penilaian yang berfungsi sebagai pengukur pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penggunaan model pada aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tes untuk mengukur dan mengetahui sesuatu, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013). Tes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa, teknik tes yang digunakan berupa soal memuat indikator pembelajaran sebagai alat ukur peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang berbentuk soal yang dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran. Sudaryono (2016) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan tujuan untuk memperoleh data eksklusif berdasarkan tempat penelitian, mencakup buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumentasi berupa nilai tes evaluasi dan beberapa foto dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Slameto, 2015: 277).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge dapat dibuktikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Tematik siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge dengan Diterapkan Model Problem Based Learning

No	Ketuntasan Belajar	Nilai KKM	Siklus I		Siklus I		Siklus II	
			Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)
1	Tuntas	≥ 75	5	21,73%	10	43,47%	17	73,91%
2	Tidak tuntas	< 75	18	78,26%	13	56,52%	6	26,08
Jumlah			23	100%	23	100%	23	100%
Rata-rata			67,17		74,34		84,78	

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge. Model *problem based learning* mengarahkan siswa mampu memahami masalah yang sedang dihadapi, mencari informasi, merencanakan pemecahan masalah dan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat. Peran guru juga tidak lepas dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dengan tugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Melalui bimbingan guru siswa mampu menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber mengenai masalah yang sedang dihadapi, kemudian di diskusikan untuk merencanakan penyelesaian masalah dengan cara bertukar pikiran. Pembelajaran tersebut mampu membuat siswa mencari informasi, merencanakan, menyelesaikan dan mampu menyampaikan hasil

belajarnya. Evaluasi dilakukan guru setelah pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kegiatan ini membuat siswa belajar secara bermakna dimana siswa belajar untuk mencari informasi, menyusun rencana, mencoba menyelesaikan dan menyampaikan hasil. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini diperoleh keberhasilan peningkatan hasil belajar yang dimulai dari siklus I hingga siklus II. Tabel 3 menjelaskan terjadinya peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan berawal dari hasil Prasiklus dengan siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 21,73% kemudian mengalami peningkatan di siklus I menjadi 10 siswa yang tuntas dengan persentase 43,47 kemudian terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 17 siswa yang tuntas dengan persentase 73,91. Pada aspek tidak tuntas mengalami pengurangan jumlah siswa, bermula dari prasiklus yang awalnya sejumlah 18 siswa dengan persentase 78,26 % berkurang pada siklus I menjadi 13 siswa dengan persentase 56,52 dan berkurang lagi pada siklus II menjadi 6 siswa dengan persentase 26,08%. Dari uraian tersebut dapat dikaji bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan diterapkannya model *problem based learning*. Penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Vitasari dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari". Menurut Nurdyansyah (2018) hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai pengukuran dan penilaian proses belajar mengajar. Salah satu penilaian untuk melihat hasil belajar adalah dilakukanlah tes. Tes tersebut dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan materi masing-masing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa penelitian ini mengalami peningkatan yang mencapai nilai KKM. Keunggulan yang termuat dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* pada mata pelajaran tematik yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur menggunakan Soal uraian dengan tujuan dapat melihat proses identifikasi masalah dan proses penyelesaian yang detail sekaligus dapat melihat kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah. Setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dan juga berpengaruh pada keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang

terlihat dalam penelitian ini bahwa siswa lebih aktif dalam proses menemukan jawaban atau pemahaman, dapat menganalisis pertanyaan dalam soal uraian dengan tepat, serta dalam menjawab pertanyaan tersusun sesuai dengan jawaban yang diharapkan sehingga mengakibatkan hasil belajar mengalami peningkatan. Selain itu pada proses kegiatan siswa mengikuti pembelajaran sesuai model *problem based learning* sehingga siswa cenderung lebih aktif dapat menentukan permasalahan, mengemukakan hipotesis awal, menumpulkan data dan dapat menyimpulkan sendiri pemecahan masalah yang termuat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Susanto (2014) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning memungkinkan siswa untuk 1) serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas membawa perubahan yang signifikan terhadap keberhasilan pendidik dalam mengatasi masalah siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, peningkatan hasil yang diperoleh dari siklus I hingga siklus II dapat sesuai harapan peneliti, sehingga peneliti diberhentikan pada siklus ke II.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *problem based learning* ini siswa belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa dan komunikasi yang baik dengan temannya yang akan meningkatkan hasil belajar. Menurut Abidin (2014) model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis

telah menyelesaikan kegiatan penelitian di UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kabupaten Bone dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Ibu Angri Lismayani, S. Pd., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung.
4. Ibu Muhafida, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung.
5. Ibu Mulhaeri, S.Pd selaku Kepala UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu guru UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan.
7. Kepada siswa (i) kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran yang lebih aktif. Penggunaan model pembelajaran *problem based* juga dapat mengasah keterampilan berpikir siswa dan komunikasi yang baik dengan temannya yang akan meningkatkan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran PBL mampu

meningkatkan hasil belajar tematik melalui penggunaan langkah-langkah yaitu melakukan orientasi masalah pada siswa sehingga siswa mampu mendengarkan penjelasan masalah dari guru, setelah itu mengorganisasikan siswa untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok sehingga siswa mampu mengumpulkan informasi melalui eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan siswa mampu membuat suatu karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian siswa mampu merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuktikan dengan perubahan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai tuntas sebanyak 43,47% dan pada pelaksanaan siklus II memperoleh presentase nilai tuntas sebanyak 73,91%. Nilai tersebut meningkat dan dapat dikatakan penelitian telah mencapai target yang ditentukan.

Saran

Dari hasil penelitian diatas yang dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada, semoga hasil peneliti ini dapat bermanfaat untuk peneliti yang akan melakukan yang sama. Keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini menjadi solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas, agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran untuk guru dan peneliti selanjutnya, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru selalu melakukan evaluasi dan refleksi setiap selesai pembelajaran dan melihat beberapa masalah yang dialami siswa dikelas dan perlunya kreativitas guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran agar siswa lebih dapat memenuhi kebutuhannya dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sesuai dengan tema yang akan diteliti, namun perlunya mempertimbangkan dan melihat kendala dan kekurangan dalam peneliti ini, agar menjadi pelajaran untuk penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Arikunto, Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Cet. Ke-15 Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama
- Nisa, K., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. 2018. Perbedaan Model Pembelajaran Make a Match Dan Index Card Match Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd Yang Ditinjau Dari Hasil Belajarnya. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Nurdyansyah, (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Riana Rahmasari. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 36. 5: halaman 3.456
- Slameto, 2015. *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Susilowati, Dwi. (2018). “*Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran.*” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01): 36–46.
- Trianto 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).